

**PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BERAU****Lisa Puspitasari****Eriani****Universitas Muhammadiyah Berau****ABSTRACT**

This study aims to obtain a tested explanation of the Effect of General Allocation Funds and Special Allocation Funds on Economic Growth in Berau Regency in 2012-2021.

The subject of this research is the government of Berau Regency and the object of this research is the General Allocation Fund and the Special Allocation Fund for Economic Growth. The type of data collected is quantitative data sourced from the Realization Report of the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD).

The method used in this study is the Multiple Linear Regression test. The results showed that the General Allocation Fund partially had no significant effect on economic growth in Berau Regency. The Special Allocation Fund partially has a significant effect on economic growth in Berau Regency. The General Allocation Fund and the Special Allocation Fund simultaneously have a significant effect on Economic Growth in Berau Regency.

Keywords: General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh eksplanasi yang teruji tentang Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau Tahun 2012-2021. Subjek dari penelitian ini adalah pemerintah Kabupaten Berau dan objek dari penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau.

Kata Kunci: Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Desentralisasi diatur dalam UU No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang disempurnakan oleh UU No. 33 Tahun 2004. Menurut UU No. 33 Tahun 2004, sumber penerimaan yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal meliputi: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah.

Pemerintah daerah harus mengoptimalkan hasil penerimaan daerahnya untuk pembiayaan kegiatan pembangunan, oleh karena itu peningkatan PAD, DAU dan DAK selalu diupayakan karena merupakan

penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah, dan peningkatan PAD, DAU dan DAK tersebut harus berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi daerah, namun daerah tidak akan berhasil, bila daerah tidak mengalami Pertumbuhan Ekonomi yang berarti meskipun terjadi peningkatan penerimaan PAD, DAU dan DAK.

Perannya dalam Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut E. Kwan Choi dan Hamid Beladi dalam Todaro (2004), secara umum sumber-sumber utama bagi Pertumbuhan Ekonomi adalah adanya investasi.

Investasi memicu Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya

kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal.

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU tersebut dialokasikan dalam bentuk block grant, yaitu penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada daerah. Secara nasional, penyusunan besaran DAU nasional sebesar 26 persen dari PDN Neto yang ditetapkan dalam APBN pada hakikatnya mengacu kepada UU Nomor 33/2004 dengan penyesuaian dan langkah-langkah kebijakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

Dana Alokasi umum menjadi bentuk perhatian pemerintah pusat dan mencegah ketimpangan fiskal, walaupun sudah dilakukan desentralisasi fiskal ternyata terjadi disparitas yang signifikan antar daerah atau terdapat daerah kaya dan daerah miskin daerah yang kaya akan SDA makan Dana Bagi hasil akan lebih banyak didominasi, demikian pula daerah metropolitan, daerah wisata serta

daerah pusat perekonomian maka pajak daerah menjadi secara umum dikuasai. Jadi dana alokasi umum ini guna membangun horizontal fiscal imbalance antara daerah satu dengan yang lain dan vertical fiscal imbalance antara pemerintah pusat dan daerah. DAU cenderung bersifat subsidi atau block grant yang dimaksud bahwa pemda berhak mempergunakan sesuai dengan prioritas utama atau sesuai dengan kebutuhan daerah. Pemerintah pusat juga tidak berhak mencampuri penggunaan dana alokasi umum oleh daerah/kota menggunakan proporsi adalah 26% dari penerimaan dalam negeri kemudian 10% diserap oleh propinsi dan 90% untuk semua kabupaten/kota. Dana Alokasi umum berdasarkan UU no 33 tahun 2004 bertujuan mengurangi atau menutup fiscal gap daerah, daerah mampu memenuhi kebutuhan berdasar prioritas eksklusif, serta mendorong kemajuan suatu daerah.

Undang-Undang No.23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah, penyelenggaraan otonomi daerah memerlukan wewenang dan kemampuan dalam menggali sumber keuangan sendiri yang didukung oleh

perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, sebab pemda memiliki wewenang yang luas untuk menggunakan sumber yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan yang berkembang pada daerah.

Undang - undang tersebut menyampaikan penegasan bahwa daerah mempunyai kewenangan dalam menentukan alokasi sumber daya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah Kabupaten Berau untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan dalam daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Berau meningkat dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada umumnya ditunjukkan oleh laju dari PDRB. Laju pertumbuhan beberapa sektor di Kabupaten Berau sangat beragam tergantung dari

karakteristik sektor yang ada di Kabupaten Berau.

KAJIAN PUSTAKA

Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU, adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

DAU tersebut dialokasikan dalam bentuk block grant, yaitu penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada daerah.

Dana alokasi umum ini adalah .salah satu bagian belanja un- tuk daerah otonom dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan menjadi bagian dari pendapatan di anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Dana yang bersumber dari APBN ini memiliki tujuan sebagai pemerataan kemampuan keuangan mas ing masing daerah untuk mendanai kebutuhan daerah tersebut dlam rangka menerapkan desentralisasi.

Menurut Widjaja (2002:138) DAU dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan

antara daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi penggunaan DAU ditetapkan Daerah.

DAU bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah, termasuk didalam pengertian tersebut adalah jaminan kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan daerah diseluruh daerah dalam rangka penyediaan pelayanan dasar kepada masyarakat dan merupakan kesatuan dengan penerimaan umum APBD.

DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Pemanfaatan dana alokasi khusus ditujukan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomi yang panjang.

Dengan adanya pengalokasian dana alokasi khusus diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena dana alokasi khusus cenderung akan menambah aset tetap yang dimiliki pemerintah daerah guna

meningkatkan pelayanan publik. Kewenangan luas yang dimiliki pemerintah dalam mengalokasikan sumber dana dapat memberi penerapan kepada daerah untuk selalu menyesuaikan pengeluarannya dengan kebutuhan dan prefensi masyarakat di masing-masing daerah.

Pasal 162 UU No. 32/2004 menyebutkan bahwa dana alokasi khusus dialokasikan dalam APBN untuk daerah tertentu dalam rangka pendanaan desentralisasi untuk membiayai kegiatan khusus yang ditentukan pemerintah pusat atas dasar prioritas nasional dan membiayai kegiatan khusus yang diusulkan daerah tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu berupa data yang dinyatakan dalam satuan angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berasal dari berbagai literature seperti buku jurnal, hasil penelitian.

Sumber data yang diperoleh dengan memanfaatkan data dari instansi yang berkaitan dengan permasalahan

tersebut seperti Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series (runtut waktu) selama 2012 sampai 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dana Alokasi Umum Kabupaten Berau Tahun 2012- 2021

No	Tahun	Dana Alokasi Umum
1	2012	444,693,320,000
2	2013	471,693,320,000
3	2014	498,008,860,000
4	2015	450,665,810,000
5	2016	543.594.102.269
6	2017	540.531.902.000
7	2018	561.401.129.000,00
8	2019	596.930.629.000
9	2020	556.588.497.000
10	2021	543.352.398.156

2. Dana Alokasi Khusus Kabupaten Berau Tahun 2016-2021

No	Tahun	Dana Alokasi Khusus
1	2012	1,229,500,000.00
2	2013	1,870,590,000.00
3	2014	7,522,500,000.00
4	2015	8,612,000,000.00
5	2016	110.271.709.960,
6	2017	121.348.327.977
7	2018	185.757.595.993
8	2019	195.453.632.371
9	2020	135.817.909.502
10	2021	110.957.036.596

3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Berau Tahun 2010-2021

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2012	15,47
2	2013	10,38
3	2014	8,23
4	2015	5,94
5	2016	-1,70
6	2017	3,01
7	2018	2,07
8	2019	5,63
9	2020	-3,32
10	2021	5,36

Berdasarkan analisis diatas dana alokasi umum yaitu Dau sebesar 4,727 yang artinya jika dana alokasi umum naik maka variabel Y yaitu

terhadap pertumbuhan ekonomi juga naik. Menurut hasil analisis uji t, Dau memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,204 (diatas nilai alfa/0,05).

Berdasarkan hasil r hitungan uji t untuk variabel dana alokasi khusus didapatkan nilai t hitung = -2.998 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ artinya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa diduga dana alokasi khusus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau adalah benar atau terbukti.

Berdasarkan hasil uji F memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,007. Pada alpha 0,05 nilai tersebut lebih besar dari 0,007 maka hipotesis yang menyatakan diduga dana alokasi umum dan dana alokasi khusus secara bersama sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau adalah benar atau terbukti maka hipotesis pertama diterima.

KESIMPULAN

1. Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena

nilai t hitung $< t$ tabel ($1.400 < 2,364$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,204). Artinya Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau adalah benar atau tidak terbukti.

2. Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena nilai t hitung $> t$ tabel ($-2.998 > 2,364$) dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 (0,020). Artinya apabila Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan di Kabupaten Berau adalah tidak benar atau tidak terbukti.
3. Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena nilai sig. $> 0,05$ ($0,007 > 0,05$). Artinya bahwa hipotesis menyatakan diduga Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau berpengaruh positif dan signifikan adalah benar atau terbukti.

SARAN

1. Kepada pemerintah pusat diharapkan dapat memberikan porsi lebih besar lagi terkait DAU kepada daerah sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi lebih baik lagi.
2. Kepada pemerintah harusnya membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah yang sesuai dengan prioritas nasional.
3. Kepada pemerintah daerah agar dapat menggunakan dana dari pendapatan daerah sesuai agenda pemerintah berupa pembangunan sarana dan prasarana dasar yang berperan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Djojohadikusumo Sumitro, 1994, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan, Penerbit LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Dr. Subandi (2016), Sistem Ekonomi Indonesia. Cetakan ke-9. Alfabeta Bandung. Hal. 39
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi V. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. (2004). Analisis Regresi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Herlina, E (2013), factor factor yang mempengaruhi belanja daerah serta dampaknya terhadap produk domestic regional bruto Kabupaten Berau
- Isa, Filzah Mar'i. 2010. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara". Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.
- Prof. Drs. HAW. Widjaja (2002), Otonomi Daerah dan Daerah Otonom. Edisi 1 PT RajaGrafindo Persada Jakarta. Hal.137
- Saragih, Juli Panglima. 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sukirno Sadono, Pengantar Teori Makroekonomi, hlm. 10
- Sukirno, S. (2000). Makro Ekonomi Modern: Perkembangan, Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Andi S (2020), "Pengaruh Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulukumba", program study Ekonomi